

ANALISIS PENERAPAN AKUNTANSI AKTIVA TETAP PADA CV. SEJAHTERA DAN DAMPAKNYA TERHADAP PENINGKATAN LABA

Zahra Putri Fairuz ¹, Lyra Agusta Salsabila², Syaquina Lailatul Zahra³, Ayuni⁴

Universitas Bina Sarana Informatika, Indonesia

fazahraptr@gmail.com, lyraasalsabila@gmail.com, syagenazahra@gmail.com,
ayuni63220@gmail.com

Abstrak

Aktiva tetap merupakan aset perusahaan yang memiliki bentuk fisik, dapat dinilai, dimiliki, dan digunakan dalam kegiatan operasional dengan masa penggunaan lebih dari satu tahun. Untuk mendukung setiap aktivitas operasional, perusahaan memanfaatkan aktiva tetap yang dimilikinya. Aktiva tetap memiliki peranan penting dalam mendukung kegiatan operasional perusahaan dan memerlukan pengelolaan yang baik karena memiliki nilai yang signifikan yang berdampak pada kondisi perusahaan. Oleh karena itu, aktiva tetap menjadi salah satu elemen kunci dalam keberhasilan suatu usaha. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis penerapan kebijakan akuntansi aktiva tetap dan dampaknya terhadap peningkatan laba di CV. Sejahtera. Penelitian ini menggunakan dua jenis pendekatan: penelitian kepustakaan (*library research*), yang melibatkan studi terhadap berbagai buku dan referensi relevan terkait topik penelitian, serta penelitian lapangan (*field research*), yang dilakukan secara langsung di lokasi penelitian melalui observasi dan wawancara. Metode analisis data yang diterapkan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dan kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan kebijakan akuntansi aktiva tetap di CV. Sejahtera belum sepenuhnya sesuai dengan kebijakan akuntansi aktiva tetap dan Standar Akuntansi Keuangan (SAK). Hal ini terlihat dari konsep ekuitas dan perhitungan akumulasi penyusutan dalam laporan keuangan (neraca). Secara keseluruhan, kebijakan akuntansi aktiva tetap yang diterapkan tidak sepenuhnya sesuai dengan PSAK yang berlaku. Oleh karena itu, disarankan agar CV. Sejahtera melaporkan penyusutan setiap tahun dalam laporan neraca mereka.

Kata Kunci: Akuntansi, Aktiva Tetap, Pemeriksaan Akuntansi, Peningkatan Laba

ABSTRACT

Fixed assets are company assets that have a physical form, can be valued, owned, and used in operational activities with a useful life of more than one year. To support every operational activity, companies utilize their fixed assets. Fixed assets play a crucial role in supporting the company's operational activities and

Article history

Received: Januari 2025

Reviewed: Januari 2025

Published: Januari 2025

Plagirism checker no 77

Doi : prefix doi :
10.8734/musytari.v1i2.365

Copyright : author

Publish by : musytari



This work is licensed under a [creative commons attribution-noncommercial 4.0 international license](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

require good management due to their significant value, which impacts the company's condition. Therefore, fixed assets are one of the key elements in the success of a business. The objective of this research is to analyze the implementation of fixed asset accounting policies and their impact on profit enhancement at CV. Sejahtera. This study employs two types of approaches: library research, which involves studying various books and relevant references related to the research topic, and field research, which is conducted directly at the research location through observation and interviews. The data analysis methods applied in this study are descriptive and qualitative methods. The results indicate that the implementation of fixed asset accounting policies at CV. Sejahtera does not fully comply with the fixed asset accounting policies and Financial Accounting Standards (SAK). This is evident from the equity concept and the calculation of accumulated depreciation in the financial statements (balance sheet). Overall, the fixed asset accounting policies implemented are not entirely in accordance with applicable PSAK standards. Therefore, it is recommended that CV. Sejahtera report depreciation annually in their balance sheet.

Keywords: Accounting, Fixed Assets, Accounting Audit, Profit Enhancement

PENDAHULUAN

Aktiva tetap adalah aset berwujud yang diperoleh dalam kondisi siap pakai, yang dibangun terlebih dahulu dan digunakan dalam operasi perusahaan. Aset ini tidak dimaksudkan untuk dijual dalam kegiatan usaha normal dan memiliki masa manfaat lebih dari satu tahun. Aktiva tetap merupakan salah satu elemen penting bagi perusahaan, memiliki nilai yang cukup signifikan, dan menjadi salah satu akun krusial bagi entitas usaha. Nilai aktiva tetap perusahaan cenderung meningkat seiring dengan kondisi perekonomian di Indonesia. Peningkatan ini dipengaruhi oleh beberapa faktor, seperti inflasi dan penurunan nilai tukar rupiah terhadap mata uang asing. Kenaikan harga di pasar dapat menyebabkan nilai aktiva tetap milik entitas usaha menjadi tidak realistis. Nilai saat ini dari aktiva tetap yang diperoleh beberapa tahun lalu tidak sebanding dengan harga perolehan yang tercatat dalam laporan posisi keuangan, karena akuntansi mengikuti prinsip harga perolehan (*historical cost*), di mana nilai suatu aktiva dicatat berdasarkan harga perolehannya.

Kebijakan akuntansi mencakup pilihan, prinsip, metode, dasar, konvensi, peraturan, dan prosedur yang digunakan oleh manajemen dalam penyusunan dan penyajian laporan keuangan. Kebijakan akuntansi aktiva tetap menetapkan pedoman terkait klasifikasi, penggolongan, perolehan, biaya selama masa perolehan, metode penyusutan, penghentian atau pelepasan aktiva tetap, serta penyajian dan pengungkapannya dalam laporan keuangan. Seiring berjalannya waktu, nilai ekonomis suatu aktiva tetap harus dapat dibebankan secara berkala, salah satunya melalui penentuan metode penyusutan. Penting untuk mengetahui apakah metode penyusutan yang diterapkan oleh perusahaan telah mempertimbangkan penurunan nilai aktiva tetap akibat berlalunya waktu atau berkurangnya manfaat yang diberikan oleh aktiva tersebut. Aktiva tetap biasanya merupakan bagian investasi yang cukup besar dalam total aset perusahaan, sehingga memerlukan perhatian serius.

Aktiva tetap memiliki berbagai bentuk dan dicatat berdasarkan harga perolehannya. Harga perolehan mencakup semua pengeluaran yang diperlukan untuk mendapatkan aktiva tetap tersebut serta biaya lain hingga aset siap digunakan. Dengan demikian, harga perolehan suatu aktiva tetap tidak hanya meliputi harga beli tetapi juga seluruh biaya terkait saat pengadaan aktiva tersebut. Aktiva tetap memiliki karakteristik khusus yaitu dapat dimanfaatkan selama lebih dari satu tahun (lebih dari satu periode akuntansi).

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Akuntansi

Akuntansi menurut *American Institute of Certified Public Accountants* (AICPA) didefinisikan sebagai seni pencatatan, pengelompokan, dan pengikhtisaran dengan cara tertentu dan dinyatakan dalam nilai uang segala transaksi dan kejadian yang umumnya bersifat finansial dan kemudian menafsirkan hasilnya. Menurut Soemarsono (2014) akuntansi adalah proses mengidentifikasi, mengukur dan melaporkan informasi ekonomi untuk memungkinkan adanya penilaian dan keputusan yang jelas dan tegas bagi pemakai informasi tersebut.

2.2 Aktiva Tetap

Aktiva tetap atau *fixed assets* adalah aset berwujud yang dimiliki oleh perusahaan untuk digunakan dalam operasi dan tidak dimaksudkan untuk dijual dalam kegiatan normal perusahaan. Menurut Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 16 Tahun 2004, aktiva tetap memiliki masa manfaat lebih dari satu tahun dan dapat berupa tanah, bangunan, mesin, kendaraan dan peralatan lainnya.

2.3 Laba

Laba atau pendapatan adalah hasil yang diperoleh dari kegiatan operasi perusahaan pada periode tertentu di bidang usaha (Suraji, 2008). Laba menurut (Supriyadi, 2013) adalah selisih lebih antara pendapatan dan biaya yang timbul dalam kegiatan utama atau sampingan di perusahaan selama satu periode, karena laba pada suatu perusahaan atau unit usaha dijadikan sebagai tujuan utama, maka laba merupakan alat yang baik untuk mengukur prestasi dari pimpinan dan manajemen perusahaan, dengan kata lain efektivitas dan efisiensi dari suatu usaha secara garis besar dapat dilihat pada laba yang diraihinya.

METODE PENELITIAN

Metode analisis data yang digunakan penelitian ini adalah metode analisis deskriptif-komparatif, menggunakan dua jenis pendekatan: penelitian kepustakaan (*library research*), yang melibatkan studi terhadap berbagai buku dan referensi relevan terkait topik penelitian, serta penelitian lapangan (*field research*), yang dilakukan secara langsung di lokasi penelitian melalui observasi dan wawancara.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan pengamatan di CV. Sejahtera, penulis menyimpulkan bahwa penerapan kebijakan akuntansi aktiva tetap di perusahaan ini belum sepenuhnya sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan (SAK). Hal ini dapat dilihat dari aspek konsep ekuitas dan akumulasi penyusutan. Salah satu laporan keuangan yang menunjukkan adanya akumulasi penyusutan aktiva tetap adalah laporan neraca. Pengakuan akumulasi penyusutan untuk setiap jenis aktiva tetap di CV. Sejahtera tidak sesuai dengan perhitungan tahunan yang telah dilakukan, dan ini terlihat dalam pelaporan akumulasi penyusutan pada laporan keuangan bagian neraca. Namun, CV. Sejahtera telah berhasil memaksimalkan kapasitas aktiva tetap yang dimilikinya, yang berkontribusi terhadap peningkatan laba usaha. Laba yang diperoleh CV. Sejahtera pada tahun 2021 mencapai Rp. 212.450.000,-, tahun 2022 sebesar Rp. 365.600.000,-, dan tahun 2023 sebesar Rp. 420.346.000,-, yang disebabkan oleh penjualan yang lebih tinggi dibandingkan dengan biaya-biaya yang dikeluarkan.

4.1 Perolehan Aktiva Tetap

Perolehan aktiva tetap pada CV. Sejahtera, dilakukan dengan cara membeli secara tunai, dan di bangun sendiri seperti gedung atau bangunan. Dalam melakukan pembelian aktiva tersebut akan menimbulkan adanya pengeluaran modal dan pengeluaran pendapatan. Dimana pengeluaran modal pada CV. Sejahtera adalah dilakukan untuk memperoleh aktiva tetap, dan untuk meningkatkan efesiensi operasional CV. Sejahtera. Sedangkan pengeluaran pendapatan yang dilakukan CV. Sejahtera adalah biaya yang hanya memberikan manfaat dalam satu periode saja dan akan dilaporkan pada laporan keuangan (laporan laba-rugi).

4.2 Penyusutan Aktiva Tetap

Metode penyusutan aktiva tetap yang diterapkan di CV. Sejahtera telah sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK, 2016:16), di mana perusahaan menggunakan metode garis lurus (*straight line*) untuk semua jenis aktiva tetap, kecuali tanah. Metode ini menghitung penyusutan dengan cara mengurangi harga perolehan dengan nilai sisa, kemudian membaginya dengan umur ekonomis. Namun, dalam pelaporan akumulasi penyusutan untuk setiap aktiva tetap di CV. Sejahtera, data yang diperoleh penulis menunjukkan bahwa penerapan tersebut belum sepenuhnya sesuai dengan kebijakan akuntansi aktiva tetap atau PSAK yang berlaku.

4.3 Penghentian dan Pelepasan Aktiva Tetap

Dalam proses penghentian atau pelepasan aktiva tetap di CV. Sejahtera, dilakukan dengan cara menjual kembali aktiva tersebut dan kemudian menggantinya dengan aktiva sejenis.

4.4 Pengungkapan Dan Pelaporan Aktiva Tetap

CV. Sejahtera dalam melakukan pelaporan dan pengungkapan setiap jenis aktiva tetap serta akumulasi penyusutan yang akan dicantumkan dalam laporan keuangan bagian neraca, melaporkannya sesuai dengan harga pasar atau harga perolehan ditambah biaya-biaya lain yang terkait dengan setiap jenis aktiva tersebut. Namun, pelaporan akumulasi untuk setiap jenis aktiva tersebut belum sepenuhnya sesuai dengan PSAK yang berlaku pada laporan keuangan bagian neraca. Di sisi lain, pelaporan beban penyusutan aktiva tetap di CV. Sejahtera telah diterapkan sesuai dengan kebijakan akuntansi aktiva tetap atau PSAK yang berlaku, dan dilaporkan dalam bagian laporan laba rugi.

4.5 Hubungan Aktiva Tetap dan Peningkatan Laba

Menurut Skousen (2011: 27), laba merupakan peningkatan dalam entitas (atau aktiva neto) yang berasal dari transaksi insidental atau *peripheral* sebuah entitas, serta dari semua transaksi dan peristiwa lain yang mempengaruhi entitas, yang terjadi akibat pendapatan (*revenue*) atau investasi oleh pemilik. Dalam laporan rugi-laba, biaya yang terkait dengan penggunaan aktiva tetap, seperti biaya depresiasi dan biaya pemeliharaan, merupakan salah satu komponen biaya yang cukup signifikan. Semakin tinggi biaya depresiasi aktiva tetap suatu perusahaan, semakin rendah laba yang dihasilkan. Sebaliknya, jika biaya depresiasi lebih rendah, maka laba perusahaan akan semakin besar. Dibawah ini, laporan laba rugi dan neraca CV. Sejahtera untuk tiga periode akuntansi, dapat dipaparkan sebagai berikut :

CV. Sejahtera
Laporan Laba Rugi
Per 31 Desember 2021 s/d 31 Desember 2023

Keterangan	2021	2022	2023
Penjualan	Rp 5.556.000.000	Rp 8.100.000.000	Rp 9.157.446.000
Retur dan Potongan penjualan	-Rp 4.500.000	-Rp 6.000.000	-Rp 7.000.000

Penjualan bersih	Rp 5.551.500.000	Rp 8.094.000.000	Rp 9.150.446.000
Harga pokok penjualan	-Rp 5.166.000.000	-Rp 7.542.000.000	-Rp 8.541.000.000
Laba Kotor	Rp 385.500.000	Rp 552.000.000	Rp 609.446.000
Beban usaha :			
Beban rekening	Rp 5.500.000	Rp 6.000.000	Rp 6.200.000
Beban telepon dan air	Rp 2.750.000	Rp 3.000.000	Rp 3.000.000
Beban minyak kendaraan	Rp 50.000.000	Rp 65.000.000	Rp 70.000.000
Beban gaji karyawan	Rp 51.600.000	Rp 51.000.000	Rp 51.700.000
Beban gaji sopir	Rp 36.000.000	Rp 36.000.000	Rp 37.000.000
Beban asuransi	Rp 3.600.000	Rp 3.600.000	Rp 3.600.000
Beban penyusutan gedung	Rp 15.000.000	Rp 15.000.000	Rp 15.000.000
Beban penyusutan kendaraan	Rp 19.600.000	Rp 19.600.000	Rp 19.600.000
Beban penyusutan peralatan	Rp 8.000.000	Rp 8.000.000	Rp 8.000.000
Beban lain-lain	Rp 3.500.000	Rp 3.200.000	Rp 2.500.000
Laba operasi	Rp 189.950.000	Rp 341.600.000	Rp 392.846.000
Pendapatan lain-lain:			
Pendapatan jasa	Rp 30.000.000	Rp 35.000.000	Rp 40.000.000
Laba sebelum pajak	Rp 219.950.000	Rp 376.600.000	Rp 432.846.000
Pajak penghasilan	Rp 7.500.000	Rp 11.000.000	Rp 12.500.000
Laba bersih	Rp 212.450.000	Rp 365.600.000	Rp 420.346.000

Tabel 1. Laporan Laba Rugi

CV. Sejahtera**Neraca****Per 31 Desember 2021 s/d 31 Desember 2023**

Keterangan	2021	2022	2023
Aktiva			
Aktiva lancar:			
Kas	Rp 140.000.000	Rp 150.000.000	Rp 170.000.000
Piutang dagang	Rp 210.000.000	Rp 95.000.000	Rp 350.000.000
Perlengkapan	Rp 5.000.000	Rp 4.000.000	Rp 3.000.000
Persediaan barang dagang	Rp 250.000.000	Rp 211.000.000	Rp 470.000.000
Jumlah aktiva lancar	Rp 605.000.000	Rp 460.000.000	Rp 993.000.000

Aktiva tetap:			
Tanah	Rp 50.000.000	Rp 50.000.000	Rp 50.000.000
Bangunan	Rp 580.000.000	Rp 580.000.000	Rp 580.000.000
Akum. penyusutan gedung	-Rp 15.000.000	-Rp 15.000.000	-Rp 15.000.000
Kendaraan	Rp 413.000.000	Rp 413.000.000	Rp 413.000.000
Akum. Penyusutan kendaraan	-Rp 19.600.000	-Rp 19.600.000	-Rp 19.600.000
Peralatan	Rp 50.000.000	Rp 50.000.000	Rp 50.000.000
Akum. Penyusutan peralatan	-Rp 8.000.000	-Rp 8.000.000	-Rp 8.000.000
Jumlah aktiva tetap	Rp 1.050.400.000	Rp 1.050.400.000	Rp 1.050.400.000
Total aktiva	Rp 1.655.400.000	Rp 1.510.400.000	Rp 2.043.400.000
Passiva			
Hutang usaha	Rp 510.350.000	Rp 315.000.000	Rp 503.000.000
Modal	Rp 931.600.000	Rp 829.800.000	Rp 920.300.000
Laba	Rp 213.450.000	Rp 365.600.000	Rp 620.100.000
Total passiva	Rp 1.655.400.000	Rp 1.510.400.000	Rp 2.043.400.000

Tabel 2. Neraca

4.6 Penyusutan Pengaruhnya Terhadap Laba

Dalam laporan laba-rugi, biaya yang terkait dengan penggunaan aktiva tetap seperti biaya depresiasi merupakan salah satu komponen biaya yang relatif tinggi. Semakin tinggi biaya depresiasi aktiva tetap sebuah perusahaan, laba akan semakin berkurang. Sebaliknya, semakin rendah biaya depresiasi, maka akan semakin besar laba yang diperoleh perusahaan.

Beban penyusutan pada CV. Sejahtera dari tahun ke tahun tetap stabil dan tidak ada perubahan yang signifikan. Hal ini tercermin dalam beban penyusutan pada tahun 2021 dengan laba sebesar Rp. 212.450.000,-, tahun 2022 dengan laba sebesar Rp. 365.600.000,-, dan tahun 2023 dengan laba sebesar Rp. 420.346.000,-.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan evaluasi yang dilakukan penulis mengenai penerapan kebijakan akuntansi aktiva tetap serta dampaknya terhadap peningkatan laba di CV. Sejahtera, penulis menyimpulkan bahwa kebijakan akuntansi aktiva tetap yang diterapkan oleh perusahaan tersebut belum sepenuhnya sesuai dengan kebijakan akuntansi aktiva tetap atau Standar Akuntansi Keuangan (SAK). Hal ini dapat dilihat dari aspek konsep ekuitas dan akumulasi penyusutan. Meskipun demikian, CV. Sejahtera telah berhasil memaksimalkan kapasitas aktiva tetap yang dimilikinya, yang berkontribusi pada peningkatan laba usaha. Laba yang diperoleh CV. Sejahtera pada tahun 2021 mencapai Rp. 212.450.000,-, tahun 2022 sebesar Rp. 365.600.000,-, dan tahun 2023 sebesar Rp. 420.346.000,-.

Ucapan Terima Kasih

Saya mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Universitas Bina Sarana Informatika atas dukungan akses ke jurnal-jurnal ilmiah yang sangat bermanfaat bagi penelitian ini. Ucapan terima kasih juga saya sampaikan kepada rekan-rekan yang telah memberikan dukungan dan motivasi selama proses penulisan artikel ini.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Pahlepi, Reza. 2011. Penerapan Akuntansi Aset Tetap Menurut Psak No. 16 Pada PT. PLN (Persero) Distribusi Jawa Tengah: Yogyakarta.
- [2] Putra, T. M. & Fakultas Ekonomi, Jurusan Akuntansi Universitas Sam Ratulangi Manado. (2013). ANALISIS PENERAPAN AKUNTANSI ASET TETAP PADA CV. KOMBOS MANADO. In Jurnal EMBA (Vols. 1-1, Issue 3, pp. 190-198).
- [3] Syafruddin, Rustan, & STIE Muhammadiyah Tanjung Redeb. (2019). ANALISIS PENERAPAN AKUNTANSI AKTIVA TETAP PADA PT MANDALA MULTIFINANCE, TBK. CABANG BERAU. In ACCOUNTIA: Accounting, Trusted, Inspiring, Authentic Journal (Vol. 3, Issue 1, pp. 372-373) [Journal-article].
- [4] Soemarsono S.R 2005. Akuntansi Suatu Pengantar, Edisi Ke- 5, Jakarta : Salemba Empat.
- [5] Skousen, dkk, 1987. Akuntansi Intermediate Volume Komprehensif, Edisi Ke- 9, Jakarta-PT. Gelora Aksara Pratama.
- [6] Soemarsono S.R 2005. Akuntansi Suatu Pengantar, Edisi Ke- 5, Jakarta : Salemba Empat.